

## Pengaruh *Self Confidence* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA di SMAN 2 Tebo

Aryanda Prasetiawan<sup>1\*</sup>, Rila Rahma Mulyani<sup>2</sup>, Citra Imeldam Usman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat*

Email: [josaryanda@gmail.com](mailto:josaryanda@gmail.com), [rila.psiologi@gmail.com](mailto:rila.psiologi@gmail.com), [citraimelda08@gmail.com](mailto:citraimelda08@gmail.com)

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang malu-malu ketika presentasi di depan kelas. Adanya peserta didik yang ragu-ragu menyampaikan pendapatnya dalam persentasi dan adanya peserta didik yang menyuruh temannya untuk menyampaikan jawabannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) Gambaran *self confidence* peserta didik di kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo. 2) Gambaran prestasi belajar peserta didik di kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo. 3) Pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar didik di kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 107 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* dengan 51 orang partisipan Instrumen yang digunakan yaitu angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan skor interval, persentase dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar didik di kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo : 1) *Self confidence* peserta didik berada pada kategori baik. 2) Prestasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik. 3) Terdapat pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik Agar peserta didik lebih meningkatkan *self confidence* sehingga mampu meraih prestasi belajar yang maksimal.

**Kata kunci:** Self Confidence, Presrasi Belajar, Peserta Didik

**ABSTRACT.** This research was motivated by the presence of students who were shy when presenting in front of the class. There are students who are hesitant to express their opinions in presentations and there are students who ask their friends to convey their answers. The purpose of this study was to describe: 1) The description of the self-confidence of students in class XI MIPA SMAN 2 Tebo. 2) Description of student achievement in class XI MIPA SMAN 2 Tebo. 3) The effect of self-confidence on student achievement in class XI MIPA SMAN 2 Tebo This research was conducted using a quantitative descriptive method. The research population was 107 students. The sampling technique used was proportional random sampling with 51 participants. The instrument used was a questionnaire. As for data analysis using interval scores, percentages and simple linear regression. Based on the results of research on the effect of self-confidence on student achievement in class XI MIPA SMAN 2 Tebo: 1) Self-confidence of students is in the good category. 2) Student learning achievement is in the pretty good category. 3) There is an effect of self-confidence on student achievement. This research is recommended to students so that students can further increase their self-confidence so that they can achieve maximum learning achievement.

**Keywords:** Self Confidence, Learning Achievement, Learners

## **PENDAHULUAN**

Peserta didik pada umumnya memiliki harapan untuk dapat berhasil dan mencapai apa yang menjadi cita-citanya. Keberhasilan ditentukan oleh banyak faktor, antara lain kepandaian, keterampilan dan kepercayaan diri untuk selalu optimis pada kemampuannya sendiri. Kepandaian dan kepercayaan diri seharusnya dapat berjalan seimbang. Orang yang pandai namun kepercayaan dirinya rendah kurang dapat mengembangkan kepiawaiannya.

Menurut Hakim (2002), *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Tanpa adanya kepercayaan diri seseorang akan mengalami kesulitan dalam merencanakan tujuan, harapan hidup dan mencapai keberhasilan. Seseorang yang percaya diri memiliki harapan yang realistis yaitu harapan-harapan yang sesuai dengan kemampuan maupun potensinya. Sebelum merencanakan harapannya seseorang yang percaya diri terlebih dahulu mengenali kemampuan dan potensi yang dimiliki, sebaliknya orang yang tidak percaya diri cenderung kesulitan dalam mengenali kemampuan dan harapan hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi.

Ghufron dan Risnawita (2012) mengemukakan kepercayaan diri memiliki lima aspek yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam setiap tahap kehidupan manusia. Tahap masa remaja merupakan masa persiapan untuk menuju masa dewasa dan meninggalkan masa kanak-kanak. Pada masa ini segala perilaku dan sikap yang kekanak-kanakan digantikan oleh sikap dan perilaku dewasa. Pada tahap ini seseorang mulai menemukan identitas dirinya, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan diri.

Menurut Wahyuni (2014) kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan peserta didik lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi peserta didik yang lain.

Wahyuni, (2014) menyatakan kepercayaan diri (*self-confidence*) termasuk salah satu aspek psikologis, sehingga merupakan modal untuk meyakini kemampuan dan usaha-usaha yang telah dicapai, juga untuk meningkatkan kualitas belajar seorang peserta didik. Menurut Pribadi & Brotowidagdo, (2012) kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Sikap percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus menerus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.

Menurut Patria (2013) perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Menurut Wardani (2018) Percaya diri akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Untuk itu percaya diri harus selalu ditingkatkan agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam berprestasi, salah satunya berprestasi dalam belajar atau mempunyai prestasi belajar.

Winkel (Hamdu & Agustina, 2011) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Menurut Azwar (Mulyaningsih, 2014) prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan atau telah dipelajari.

Poerwanto (Hamdu & Agustina, 2011) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Sementara itu, Azwar (Mulyaningsih, 2014) menegaskan bahwa prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya aspek pengetahuan saja, namun juga meliputi keseluruhan aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk nilai/angka yang menunjukkan suatu prestasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada peserta didik di SMAN 2 Tebo pada tanggal 17 Januari 2022 ditemukan adanya peserta didik yang malu-malu ketika presentasi di depan kelas. Adanya peserta didik yang ragu-ragu menyampaikan pendapatnya dalam persentasi dan adanya peserta didik yang menyuruh temannya untuk menyampaikannya jawabannya, adanya peserta didik yang merasa kurang yakin dengan tugas yang dikerjakannya.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif (*descriptive research*). Yusuf (2007) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini peserta didik kelas XI SMAN 2 Tebo sebanyak 107 orang peserta didik dan sampel 51 peserta didik dipilih menggunakan teknik *propotional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan digunakan teknik persentase dan regresi linear sederhana.

## TEMUAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar peserta didik dikelas XI MIPA SMAN 2 Tebo.

### *Self Confidence*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self confidence* peserta didik terdapat 10 orang peserta didik berada pada kategori yang sangat baik dengan persentase 19,61%, lalu 28 orang peserta didik yang memiliki *self confidence* yang baik dengan persentase 54,90%, lalu 13 orang peserta didik yang memiliki *self confidence* yang cukup baik dengan persentase 25,49%, lalu tidak ada

peserta didik yang memiliki *self confidence* yang kurang baik dan sangat kurang baik. Jadi, *self confidence* peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori baik dengan persentase 54,90%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki *self confidence* yang baik.

Menurut Lie (Tanjung & Amelia, 2017:2) *self confidence* adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. menurut Isna (Vandini, 2016:216) sebagai generasi penerus bangsa, sikap kepercayaan diri sangat penting ditanamkan pada diri seorang peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya. "Kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa bagaikan reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada untuk mencapai sukses.

Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan indikator mentoring adalah sebagai berikut:

#### *Self confidence dilihat dari keyakinan*

Hasil penelitian menunjukkan *self confidence* dilihat dari keyakinan peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori baik dengan persentase 47,06%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki keyakinan yang baik. Menurut Tanjung & Amelia (2017:2) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Berdasarkan hasil penelitian indikator keyakinan peserta didik yang baik dimiliki oleh peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga berani mengajukan pertanyaan kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar. Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

#### *Self confidence dilihat dari optimis*

Hasil penelitian menunjukkan *self confidence* dilihat dari optimis peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori baik dengan persentase 37,25%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki optimis yang baik. Menurut Fatimah (2010: 149), menyatakan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Lina dan Klara (2010: 15), Menyatakan bahwa percaya diri (pede) adalah sikap positif yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu hal tanpa beban perasaan yang mengganggu.

Berdasarkan hasil penelitian indikator optimis peserta didik yang baik dimiliki oleh peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik yakin dengan usaha yang dilakukannya meskipun pernah mengalami kegagalan. Peserta didik juga yakin dengan kemampuannya berusaha disemua mata pelajaran.

#### *Self confidence dilihat dari objektif*

Hasil penelitian menunjukkan *self confidence* dilihat dari objektif peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori baik dengan persentase 50,98%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki objektif yang baik. Suharno (2018) kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, menyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak

sesuai dengan kepastian serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian individu dalam meraih kesuksesan melalui hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan yang di harapkan, bekerja secara efektif serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian indikator objektif peserta didik yang baik dimiliki oleh peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik percaya tugas sulit yang berikan guru untuk melatih kemampuan yang dimiliki bukan untuk membebani. Peserta didik menolak ajakan teman untuk membolos walaupun beresiko ditolak untuk berteman dengan mereka dan peserta didik berkata jujur ketika ditanya oleh guru tentang kesalahan yang dilakukan.

#### *Self confidence*

Hasil penelitian menunjukkan *self confidence* dilihat dari bertanggung jawab peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori baik dengan persentase 53,94%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki bertanggung jawab yang baik. Menurut Engelis (2000:10) Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus di hadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai

Berdasarkan hasil penelitian indikator bertanggung jawab peserta didik yang baik dimiliki peserta didik ditunjukkan dengan sikap peserta didi yang mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Peserta didik juga menepati jadwal kegiatan yang telah direncanakannya. Peserta didik mampu membantu menjelaskan pelajaran kepada teman yang belum mengerti.

#### *self confidence dilihat dari rasional*

Hasil penelitian menunjukkan *self confidence* dilihat dari rasional peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori baik dengan persentase 60,78%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki rasional cukup baik. Menurut (Walgito, 2000:15) Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang kepada kemampuan yang ada dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga sebagai keyakinan akan kemampuan diri dalam kehidupan seseorang dalam menerima kenyataan, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri berfikir positif dan mandiri. Adapun kepercayaan diri pada seseorang dapat dilihat pada aspek kemandirian, optimis, tidak mementingkan diri sendiridan toleran, yakin akan kemampuan diri sendiri, memiliki ambisi yang wajar dan tahan menghadapi cobaan.

Berdasarkan hasil penelitian indikator rasional peserta yang yang baik dimiliki oleh peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik memliki keyakinan setiap masalah yang datang ada hikmahnya. Peserta didik juga mempertimbangkan dengan mata jika memutuskan sesuatu, peserata didik juga berusaha mencari solusi ketika menghadapi masalah.

Menurut Hakim (Vandini, 2016:216) *self confidence* tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Hakim ingin mengungkapkan bahwa rasa kepercayaan diri harus terus dilatih dan dikembangkan agar bisa bermanfaat dalam kehidupan. Terbentuknya rasa kepercayaan diri yang kuat terbentuk melalui proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, pemahaman-pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat, pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahannya yang dimiliki, dan pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Percaya diri merupakan hal penting, dengan percaya diri siswa dapat meraih kesuksesan dalam menghadapi kehidupan yang semakin menantang. Percaya diri (*self confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

### **Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar peserta didik terdapat 12 orang peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik dengan persentase 23,53%, lalu 39 orang peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang cukup baik dengan persentase 76,47%, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat baik dan kurang baik. Jadi prestasi belajar peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 49,06%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki prestasi belajar yang cukup baik.

Ahira (Vandini, 2016) mengatakan bahwa prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Menurut Prakosa (Indrawati, 2015) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dapat diciptakan, dilakukan dan menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu, yang pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Vandini, 2016) bahwa prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Maksud yang ingin disampaikan dari isi kamus tersebut adalah prestasi belajar diperoleh dari proses belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang biasa dikembangkan dan biasanya prestasi tersebut ditunjukkan dengan angka. Sementara itu, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor di luar diri peserta didik dan faktor di dalam diri peserta didik. Salah satu faktor di dalam diri adalah kepercayaan diri, sedangkan faktor di luar diri peserta didik misalnya adalah lingkungan. Penilaian terhadap prestasi belajar adalah merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahawasanya prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar.

### **Pengaruh *Self Confidence* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien R *Square* X terhadap Y 0,089, maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* peserta didik teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu 0,089 x 100% terhadap prestasi belajar, maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 8,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi dalam penelitian ini.

Dilihat dari uji t (t-tes) koefisien regresi,, nilai t hitung sebesar 2,189 dan t Tabel sebesar 1,676 dengan ( $\alpha$ ) = 0,05. Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel (2,189>1,676) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh antara *self confidence* dengan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Burn (Okatapiani, 2019:22) *self confidence* wajib dimiliki oleh peserta didik agar mudah bergaul dengan teman-teman sebayanya, karena dengan rasa percaya diri peserta didik akan lebih mudah mengeluarkan potensi yang ada pada dirinya dalam meraih prestasi, namun untuk mendapatkan kepercayaan diri peserta didik harus percaya akan potensi yang dimiliki agar perasaan

itu muncul dan membuat peserta didik percaya akan kemampuan yang dimilikinya daripada harus menggantungkan diri kepada orang lain.

Menurut Komara (2016) Kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif. Oleh karena itu, peranan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam upaya memberikan layanan pencegahan (preventif), informasi, motivasi, konseling individual, dan konseling kelompok bagi siswa.

Prestasi belajar adalah salah satu tolak ukur kesuksesan bagi seorang siswa. Siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap, kesigapan, dan kesiapan siswa sebagai modeling atau siswa percontohan di kelasnya

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar peserta didik dikelas XI MIPA SMAN 2 Tebo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) *Self confidence* peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori baik dengan persentase 54,90%, 2) Prestasi belajar peserta didik di Kelas XI MIPA SMAN 2 Tebo berada pada kategori cukup baik dengan persentase 76,47%, 3) Terdapat pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar peserta didik dikelas XI MIPA SMAN 2 Tebo dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi bahwa terdapat pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 8,9%.

## REFERENSI

- Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Ghufron, N. & Risnawita, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Lauster, P. (2006). *Tes Keprobadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Oktapiani, E. (2019). Penerapan Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan *Self Confidence* Peserta Didik MTs. *QUANTA*, 3(1), 21-27.
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Wahyuni, Sri. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahapeserta didik Psikologi. *Ejournal Psikologi*. 2(1), 50-64
- Wardani, D. K. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.